

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Penelitian

IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama), merupakan organisasi pelajar putri yang berbasis di lingkungan Nahdhatul Ulama (NU), sebuah organisasi islam yang besar di Indonesia. Organisasi ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi serta peran pelajar putri dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan jajaran islam dan nilai-nilai ke-Nahdhatul Ulama-an. IPPNU juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan untuk memberdayakan perempuan muda dan memajukan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan kemanusiaan.¹

Kekhawatiran terhadap kesetaraan gender masih terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Bahkan dengan segala upaya yang telah dilakukan, peningkatan kesetaraan gender masih merupakan tujuan yang sulit untuk dicapai. Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama merupakan salah satu kelompok yang berkontribusi dalam memperjuangkan kesetaraan gender yang lebih besar (IPPNU). Salah satu organisasi yang berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesadaran akan nilai kesetaraan gender di masyarakat adalah IPPNU.²

Kontribusi IPPNU dalam memajukan kesetaraan gender di Bandung tidak bisa diabaikan. Salah satu kota dengan tingkat kesenjangan gender yang cukup tinggi adalah Bandung. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kota Bandung mencakup berbagai elemen seperti masyarakat yang patriarki,

¹ Sri Endang Rahayu and Nabil Muhammad, "Peran Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama (IPPNU) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Keadilan Gender," *Emanasi* 4 (2021): 1–20.

² Fasyah Ahzani, "Peran Cherbou Feminist Dalam Gerakan Kesetaraan Gender Di Kota Cirebon," 2021, 47–49.

kesenjangan akses terhadap sekolah dan pekerjaan, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya kesetaraan gender.³

Dalam konteks Nahdhatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama atau IPPNU mempunyai peran penting dalam mendorong kesetaraan gender di kalangan mahasiswi. Kesetaraan terhadap akses pendidikan, peran gender dalam pengelolaan, dan kesulitan dalam mempengaruhi perspektif masyarakat mengenai tanggung jawab perempuan diberbagai sektor adalah beberapa permasalahan yang mungkin dihadapi IPPNU dalam upaya ini. Inisiatif edukatif dan upaya bersama dapat membantu mengatasi tantangan-tantangan ini.⁴

Karena dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai fungsi dan pengaruh organisasi ini dalam memajukan kesetaraan gender, khususnya dilingkungan Nahdhatul Ulama, maka penelitian tentang IPPNU menjadi penting. Potensi perubahan baik yang dihasilkan oleh IPPNU dalam mengatasi isu gender, membina kepemimpinan perempuan, dan memajukan akses pendidikan yang adil dapat dilakukan dengan melakukan studi pada organisasi tersebut. Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk membangun inisiatif, menyempurnakan peraturan, dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang dinamika kesetaraan gender dikalangan siswi dalam konteks agama dan budaya tertentu.⁵

Sebagai bagian dari Visi dan nilai-nilai organisasi yang seringkali dihubungkan dengan cita-cita kemanusiaan dan ajaran agama IPPNU berdedikasi untuk memajukan kesetaraan gender. Peningkatan kesetaraan gender di IPPNU bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada siswa perempuan dengan siswa laki-laki dalam hal kepemimpinan, pendidikan, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui upaya mendorong kesetaraan gender, IPPNU bertujuan untuk menciptakan suasana ramah dan adil yang memungkinkan

³ Ahmad Afandi, "Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Di Desa Adiwerna Tegal," 2017.

⁴ Rahayu and Muhammad, "Peran Ikatan Pelajar Puteri Nahdatul Ulama (IPPNU) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Keadilan Gender."

⁵ Arie Ambarwati, *Perilaku Dan Teori Organisasi*, 2018.

perempuan berpartisipasi aktif dalam kemajuan bidang sosial, ekonomi, dan agama. Kesetaraan gender diyakini sebagai landasan masyarakat yang adil dan berkelanjutan.⁶

Dalam realitas yang ada di masa ini, banyak orang yang masih berpatokan pada kodrat dan adat manusia terdahulu dimana dengan kodratnya manusia tidak dapat menentang pemberian tuhan terhadap dirinya, kemudian dengan adatnya yang harus diikuti dan dilakukan dari dahulu kala. Islam sendiri mengajarkan tentang hak-hak yang telah setara antara laki-laki dan perempuan, seperti yang tertera dalam al-Quran yang artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka merupakan penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf, dan mencegah yang munkar, mendirikan salat, memunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Ravul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (Q.Sat-Taubah: 71). Dalam ayat ini Allah SWT memberikan hak yang sama antara laki-laki maupun perempuan.⁷

Kemudian dalam al-Quran juga dijelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki peranan yang sama, hal ini tertuang dalam surat al-Ahzab yang artinya *"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki cikan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketoanannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar."*⁸

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT memandang antara laki-laki dan perempuan memiliki peran dan kesetaraan yang sama. Akan tetapi masih

⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam" 15 (2019): 1–7.

⁷ Budi Hermawan Bangun, "Hak Perempuan Dan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Filsafat Hukum" 15, no. 75–80 (2020).

⁸ Muhammad Umar Fauzi and Lailiyah Nurul, "Peran IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Bidang Pendidikan Pegkaderan" 1 (2021): 27–32.

banyak yang belum sepenuhnya paham dan cenderung menyalahgunakan apa yang telah ditetapkan di dalam Al-Quran. Karena hal inilah respon yang muncul menjadi berbagai macam dan memunculkan beragam gagasan bahkan sampai terbentuknya organisasi sosial oleh kaum perempuan yang terjadi sejak zaman dahulu.⁹

Peranan seorang perempuan sebenarnya sangat mulia terutama peranan seorang ibu kepada anaknya karena ilmu yang paling pertama diberikan adalah ilmu dari seorang ibu ketika merawat anaknya. Namun, ketimpangan sering terjadi karena pemahaman masyarakat terhadap perempuan memiliki kodratnya sendiri dan hal ini sering dikaitkan dengan norma dan pemahaman agama yang salah hingga memicu adanya diskriminasi berdasarkan gender. Maka dari itu pemahaman masyarakat tentang kodrat perempuan harus disosialisasikan dengan baik.¹⁰

Agar keseimbangan tercipta dalam kehidupan bermasyarakat maka dari itu pemahaman akan konsep kesetaraan gender dalam setiap sendi kehidupan harus terealisasi dengan baik. Sudah banyak pula agama yang membuka kajian-kajian tentang kesetaraan gender. Kemudian muncul berbagai ide dan gagasan tentang kesetaraan gender di seluruh dunia yang akhirnya mengubah kebijakan internasional tentang kesetaraan gender ini. Sehingga hal ini memicu semangat aktivis perempuan agar bersama-sama dapat dengan cepat mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender.¹¹

Namun, dalam islam sendiri masih banyak kalangan yang menolak tentang kesetaraan gender karena tidak sesuai dengan nash. Tentu hal ini menjadi perdebatan karena banyak juga yang setuju dengan kesetaraan gender ini karena hal ini dianggap sebagai semangat kebebasan dan keadilan seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para pendahulu Islam. Akan tetapi diluar dari perdebatan tersebut, konflik tentang kesetaraan gender terutama bagi umat Islam.¹²

⁹ Resti Fauziah, "Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender" 2 (2010): 259–66.

¹⁰ Kodir, "Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam."

¹¹ Fauziah, "Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Kesetaraan Gender."

¹² Fauzi and Nurul, "Peran IPPNU Dalam Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Bidang Pendidikan Pegkaderan."

Berkembangnya zaman tidak dapat menjadi sebuah pengukuran bahwa pemikiran manusia yang ada di zaman itu juga menjadi maju, misalnya saja di ranah keluarga yang menjadi figur utama dan seharusnya menghargai serta mendukung namun pada kenyataannya masih banyak yang mengasumsikan bahwa "pekerjaan rumah seperti, mencuci, memasak, membersihkan rumah, hingga mengurus anak lebih baik dikerjakan oleh perempuan saja". Sehingga masih banyak yang berpikiran bahwa tradisi seperti ini masih wajar dilakukan di zaman serba modern ini. Tidak hanya di rumah namun di ranah pekerjaan juga masih banyak terdapat diskriminasi terhadap perempuan.¹³

Dari situlah kemudian muncul berbagai organisasi yang membela perempuan agar mencapai hak-haknya sebagai manusia. Hingga akhirnya kemudian muncul organisasi yang bernama "Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama" (IPPNU). Organisasi ini hadir dengan alasan para pelajar putri Nahdlatul Ulama juga ingin ikut andil dalam kepengurusan dan tidak hanya pelajar putra saja yang bisa ikut. Dan dengan seiring berjalannya waktu IPPNU berkembang semakin pesat dan dapat membuktikan bahwa perempuan tidak hanya mahir dalam satu hal saja. Sehingga dengan adanya IPPNU kalangan perempuan terutama yang berada di Bandung dapat semangat berjuang agar kesetaraan gender dapat lebih diwujudkan, karena mengingat budaya patriarki ini sudah melekat pada diri masyarakat di Indonesia dan tidak mudah menghilangkannya begitu saja. Sehingga hal ini memerlukan banyak kesabaran dan konsistensi yang sangat besar dalam memperjuangkannya. Dengan hadirnya organisasi IPPNU diharapkan menjadi contoh dan dapat memberikan pengajaran tentang kesetaraan gender yang lebih luas lagi kepada masyarakat.¹⁴

Maka dari itu berdasarkan paparan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana IPPNU meningkatkan kesetaraan gender khususnya di Kota Bandung. Penulis bermaksud akan membahas hal tersebut

¹³ Bangun, "Hak Perempuan Dan Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Filsafat Hukum."

¹⁴ Dhea Januastasya Audiana, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia" 1 (2022): 149–52.

melalui penelitian skripsi dengan judul, “Peran Ippnu Dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender Di Kota Bandung”.

1. 2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi IPPNU dalam membangun gerakan kesetaraan gender di kota Bandung?
2. Bagaimana posisi IPPNU dalam organisasi, keluarga dan masyarakat?

1. 3 Tujuan Penelitian

Dilandaskan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, berikut adalah tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Untuk memahami fungsi IPPNU dalam membangun kesetaraan gender di kota Bandung
2. Untuk menjelaskan posisi IPPNU dalam organisasi, keluarga, dan masyarakat.

1. 4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai mahasiswa yang berada di jurusan Studi Agama-Agama, diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkhusus mengenai PERAN ORGANISASI IPPNU DALAM MENINNGKATKAN KESETARAAN GENDER DI KOTA BANDUNG. Mengapa manfaat ini harus ada, karena melihat output dari masyarakat itu sendiri yang dituntut untuk bisa menyetarakan gender jika terjadinya konflik antar laki-laki dan perempuan yang telah tertanam sejak dahulu. Lalu, Indonesia sendiri memiliki kondisi masyarakat dengan berbagai budaya dan keyakinan serta permasalahan tentang gender sehingga banyak menimbulkan konflik sosial diantara masyarakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran organisasi IPPNU dalam memajukan kesetaraan gender di kota Bandung. Untuk meningkatkan kesetaraan gender di Kota Bandung, kebijakan dan program yang menysasar pihak-pihak terkait termasuk pemerintah dan organisasi non pemerintah harus menggunakan temuan penelitian sebagai panduan. Lebih jauh lagi, studi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kesetaraan gender dan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan tersebut.

1. 5 Tinjauan Pustaka

Untuk mengakomodir kebutuhan penelitan ini, penulis membutuhkan banyak sumber rujukan dari berbagai sumber penelitian yang serupa. Penelitian mengenai Peran Ippnu Dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender Di Kota Bandung. Sudah banyak dilakukan yang bisa menjadi sumber referensi baik dari penelitian skripsi ataupun jurnal, buku dan jurnal yang dilakukan dalam penelitian ini berhubungan erat dengan apa yang peneliti bahas yaitu mengenai peran ippnu dalam meningkatkan kesetaraan gender. Oleh karena itu, berikut beberapa literatur yang dianggap oleh penulis bisa menjadi faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Jurnal, Peran Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Berbasis Keadilan Gender (studi kasus IPPNU Jakarta Pusat) Jurnal yang ditulis oleh Endang firi Rahayu dan Muhammad Nabil, Sekolah Tinggi Filsafat Islam SADRA. Pada jurnal ini menjelaskan Permasalahan sosial terkhusus pemberdayaan perempuan menjadi pusat perhatian. Bahkan perempuan dalam stigma atau paradigma masyarakat selalu di diskriminasikan dari segi sosial, ekonomi, maupun hukum (Rahayu & Nabil, 2021).
- 2) Skripsi, Peran Cherbon Feminist Dalam Gerakan Kesetaraan Gender Di Kota Cirebon. Skripsi ini ditulis oleh Fasyah Ahzani, Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Skripsi ini menjelaskan bahwa Persoalan tentang gender memang berpotensi untuk menimbulkan konflik dan perubahan sosial, karena tertanamnya sistem patriarki yang

berkembang luas pada berbagai kalangan masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak diuntungkan dalam kultural, struktural dan ekologis. Perempuan dipojokkan ke dalam urusan-urusan reproduksi, seperti halnya dalam mengurus anak dan menjaga rumah tangga (Fasyah, 2021).

- 3) Skripsi, Peran Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Di Desa Adiwerna Tegal. Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Afandi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Skripsi ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Dengan demikian banyak aspek yang biasanya paling dipertimbangkan.¹⁵
- 4) Thesis, Peran Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Nahdlatul Ulama 07 Wringin Bondowoso. Thesis ini ditulis oleh Sofiah pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dalam Thesis ini menjelaskan Pendidikan karakter penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti perilaku yang menyimpang, yang tidak sesuai dengan nilai nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya Indonesia (Sofiah, 2021).
- 5) Buku, Transedensi Feminin kesetaraan Gender Menurut Simone de Beauvoir dan Toety Heraty. Yang diterbitkan di Gramedia pustaka utama, 2019. Dalam buku ini menjelaskan Kehadiran manusia sebagai eksistensi memiliki transedensi yang mengatasi imanensi, seperti halnya hubungan antara subjek dan objek, suatu polaritas yang sekaligus berarti transedensi maskulin dan imanensi feminin, aktivitas maskulin dan pasivitas feminin (Heraty, 2019).
- 6)

¹⁵ Afandi, "Peran Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama Dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pendidikan Di Desa Adiwerna Tegal."

1. 6 Kerangka Pemikiran

Dalam menyelesaikan masalah ini, peneliti mendasari penelitian yang dijabarkan pada beberapa teori yang berkenaan langsung dengan Peran IPPNU dalam meningkatkan kesetaraan gender di kota Bandung. Berbicara mengenai IPPNU umumnya didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Nahdhatul Ulama (NU) dan nilai-nilai Islam. Mereka mendorong pendidikan yang seimbang antara agama dan ilmu pengetahuan, serta mempromosikan peran-peran perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, upaya untuk mengembangkan kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian sosial juga menjadi fokus dalam meningkatkan kesetaraan gender.

Sebelum melihat fungsi kesetaraan gender sangat perlu terlebih dahulu untuk bisa menelaah fungsi dari IPPNU dalam meningkatkan kesetaraan Gender. Telaah teoritik yang peneliti jadikan dalam penelitian skripsi ini adalah seperti teori gender yang dikemukakan oleh Judith Butler.

Teori dan cara berpikirnya tentang gender memainkan peran penting dalam menguraikan sudut pandang umum dan membantu kita memahami gagasan tersebut dengan cara yang lebih canggih. Butler menyajikan gagasan bahwa gender bersifat performatif, bukan bawaan atau perlu. Gender dibentuk dan diberlakukan melalui aktivitas, pola bicara, penampilan, dan perilaku yang berulang secara ritual. Ia melihat gender sebagai proses transformasi yang berkelanjutan. Demarkasi kategori gender yang ketat dan biner antara laki-laki dan perempuan dikritik oleh Butler. Ia berpendapat bahwa mereka yang tidak termasuk dalam kategori seperti transgender, non-biner, dan identitas gender lainnya akan dipinggirkan dan didiskriminasi berdasarkan sudut pandang ini.

Butler menantang gagasan bahwa heteroseksualitas adalah standar yang harus dipatuhi, sebuah konsep yang dikenal sebagai heteronormativitas. Dalam paradigma heteronormatif yang berlaku, teori ini mengkaji "matriks heteroseksual" yang menentukan bagaimana gender dan seksualitas diinterpretasikan. Menurut Butler, konsep gender merupakan salah satu bentuk perselisihan dan negosiasi yang

sedang berlangsung, di mana masyarakat menciptakan dan mengekspresikan gender mereka sebagai respons terhadap ekspektasi masyarakat dan budaya. Butler mendukung taktik subversif dengan menggunakan parodi gender untuk menyerang dan membongkar standar gender konvensional. Lebih banyak keberagaman dan kesetaraan gender dalam berekspresi dapat dicapai dengan mengejek dan menumbangkan konvensi-konvensi tersebut.

Dalam mengkaji pengalaman manusia yang rumit dan beragam, Butler menyoroti pentingnya mempertimbangkan interseksionalitas gender dengan identitas lain seperti ras, kelas, disabilitas, dan lain-lain. Dengan menghilangkan perbedaan biner normatif dan menciptakan ruang bagi ekspresi gender yang lebih luas dan beragam, gagasan Butler tentang gender secara signifikan memajukan pemahaman kita tentang gender sebagai konstruksi sosial yang dinamis. Ide-idenya telah menimbulkan diskusi dan kontroversi yang signifikan di bidang studi gender dan queer.

1. 7 Langkah-Langkah Penelitian

Untuk mempermudah penelitian serta memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini, ada beberapa langkah dan tahapan-tahapan yang perlu dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam setiap penelitian memerlukan berbagai informasi dan juga data-data yang harus dikumpulkan menggunakan cara dan teknik sesuai dengan jenis data, jenis penelitian, serta hasil yang akan dicapai pada penelitian ini, metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif baik berupa kata tertulis maupun tidak tertulis (lisan) dari data-data yang didapatkan oleh orang-orang serta perilaku seseorang yang diamati. Dari tempat yang ditinjau pada saat melakukan penelitian kualitatif yang nantinya akan digunakan untuk meneliti skripsi, sehingga peneliti mendapatkan data dari penelitian nantinya akan mendapatkan hasil sesuai dengan objek penelitian terkait interaksi sosial dalam

meningkatkan kesetaraan gender di kota bandung. Penulis ini menggunakan pendekatan sosiologi, dari pendekatan sosiologis ini nantinya akan memfokuskan dalam meningkatkan kesetaraan gender. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan sebuah studi yang digunakan untuk menjabarkan dan menyaksikan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif semacam ini sering juga disebut penelitian naturalistik. Filosofi postpositivis yang sama yang digunakan dalam studi tentang hal-hal alamiah juga merupakan landasan dari jenis penelitian kualitatif ini. Peneliti merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian kualitatif ini, triangulasi (kombinasi) merupakan metode pengumpulan data. Metode analisis data induktif yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, dan data definitif adalah nilai yang tersembunyi di bawah data yang terlihat.

Oleh karena itu, penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif agar penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian PERAN IPPNU DALAM MENINGKATKAN KESETARAAN GENDER DI KOTA BANDUNG.

2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian utama yang penulis lakukan yaitu bertempat di Sekretariat PC IPPNU Kota Bandung Jl. Sancang No.8 Kel. Burangrang Kec. Lengkong Kota Bandung. Untuk selanjutnya penelitian ini secara kondisional sesuai dengan kondisi keadaan data serta informasi dari objek peneliti lakukan.

3. Sumber Data

Sumber Data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah 10 orang informan yang terdiri dari lima orang pengurus bagian atasan di organisasi IPPNU dan lima orang staff/anggota di organisasi IPPNU yang secara teknik dianggap memiliki informasi paling banyak tentang meningkatkan kesetaraan gender di kota Bandung.

b. Sumber Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti tidak bisa mendapatkan informasi hanya berupa sumber primer saja, peneliti juga membutuhkan sumber data sekunder untuk menyelesaikan penelitian ini. Disini penulis akan memperoleh data secara tidak langsung dari sumbernya. Untuk mengakomodir penelitian ini, ada tiga data sekunder yang digunakan dalam penelitian nantinya yaitu, buku, artikel, skripsi, yang berkaitan dengan Peran IPPNU dalam meningkatkan kesetaraan gender di kota Bandung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang peneliti ambil ini mengharuskan Observasi lapangan dengan tahapan yang diperlukan dalam setiap penelitian, dan mengetahui fakta-fakta yang muncul di lapangan merupakan persyaratan untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Salah satu metode faktual yang dapat dijelaskan selanjutnya adalah observasi. Menurut Sugiyono observasi sebagai “memperhatikan” atau “melihat”, oleh karena itu penggunaan metode observasi adalah suatu cara untuk melihat atau mengamati langsung kejadian-kejadian pada suatu objek tertentu guna mengumpulkan fakta dan informasi yang tepat mengenai topik yang diteliti. Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 17 oktober 2023. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan adalah teknik pengumpulan data dengan observasi/pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

b. Wawancara

Penulis mengambil teknik ini bertujuan untuk mengambil fakta-fakta yang dimiliki oleh beberapa narasumber terkait. Hal ini penulis lakukan karena melihat pada sumber data primer yang dilakukan pada penelitian ini adalah anggota IPPNU. Sedangkan jenis wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan pihak terkait. Maka peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dalam anggota IPPNU tersebut menggunakan metode wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti mempersiapkan pertanyaan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tidak diperbolehkan mengajukan pertanyaan baru pada saat wawancara dan hanya dapat mengumpulkan informasi yang telah dipersiapkan sebelumnya berdasarkan kebutuhannya

5. Teknik Analisis Data

Pada proses teknik analisis data ini di mulai dari menelaah data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber, baik itu hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Analisis data adalah proses penelitan yang dilakukan ketika semua data yang dibutuhkan, tujuannya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian dengan diperoleh secara lengkap. Dalam teknik analisis data ini ketajaman serta ketetapannya akan menentukan keakuratan dalam pengambilan kesimpulan, oleh karena itu dalam teknik analisis data ini suatu hal yang tidak bisa dihilangkan pada sebuah penelitian karena sangat berkaitan erat. Jika terdapat kesalahan dalam menentukan analisa, itu akan berakibat fatal pada penarikan kesimpulan nantinya dan akan berakibat buruk pada bagi penerapan serta hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian teknik analisis data ini sangat mutlak harus diketahui oleh para peneliti agar hasil dari penelitiannya nanti bisa memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah serta bisa mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya secara ilmiah nantinya.

Teknik analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang telah menguraikan secara rinci mengenai situasi pengumpulan, kejadian, interansi serta tingkah laku yang terjadi di lapangan. Dengan beberapa tahapan ketika

melakukan analisis data sebagai gabungan dari beberapa penjelasan di atas yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yang peneliti lakukan ini, peneliti akan menimbang dan memilih data yang akan keluar ataupun masuk pada penelitian yang dilakukan, baik itu yang diperoleh dalam sumber primer maupun skunder. Reduksi data ini merupakan pemfokusan analisis terhadap kebutuhan penelitian dengan menggunakan penyusunan secara sistematis. Reduksi data yang dilakukan juga memberikan gambaran secara detail, kemudian selanjutnya disajikan dengan gambaran yang mudah dipahami. Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup besar, untuk itu perlu dicatat secara cermat dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama waktu yang dibutuhkan peneliti untuk terjun ke lapangan, maka jumlah datanya akan semakin besar, kompleks, dan rumit.

Untuk itu analisis data perlu segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang, pekerjaan sehari-hari yang dikerjakan, dan rumah tinggalnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan

b. Penyajian data

Tindakan mengumpulkan informasi menjadi penyajian data memungkinkan adanya potensi pengambilan keputusan dan pengambilan tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan merupakan contoh teks naratif yang dapat digunakan untuk menggambarkan data kualitatif. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang disusun dengan cara yang jelas dan mudah diakses, membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan apakah temuan tersebut akurat atau apakah diperlukan analisis ulang.

Pada tahapan reduksi yang dilakukan oleh peneliti ini, menyajikan data-data serta sekumpulan sekumpulan informasi seperti yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman di atas. Penyajian data yang kemungkinan nantinya ada penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Peneliti menyajikan data dengan menggunakan narasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan sebelumnya, hal ini dilakukan guna memudahkan audiens dalam memahami hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubermanis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1. 8 Sistematika Penulisan

Sistematika yang dilakukan pada penulisan penelitian ini dimulai dari Bab 1 sampai Bab V dan dengan pembahasan yang berbeda-beda

Bab 1 merupakan awal mencakup pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian menggunakan pembahasan sistematika penulisan.

Bab II, mencakup landasan teoritis. Dalam landasan teoritis ini penulis menjelaskan serta memaparkan hasil analisis yang dilakukan disertai dengan berbagai alasan yang logis. Pada bagian ini bertujuan untuk memperlihatkan “Bagaimana” teori diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya seperti ketika merumuskan dugaan-dugaan dalam penelitiannya.

Bab III, memuat tentang metodologi penelitian, Pada tahap ini memaparkan hal-hal utama mengenai temuan penelitian yang berlandaskan dari hasil pengelolaan data dan juga analisis data dengan memuat beberapa kemungkinan-kemungkinan sesuai dengan pendekatan, metode dan data data yang telah diambil dari lapangan serta sesuai dengan pembahasan yang telah dipaparkan pada rumusan masalah sebelumnya bahwa penelitian ini membahas tentang peran IPPNU dalam meningkatkan kesetaraan gender di kota Bandung.

Bab IV, pada bagian ini memuat hasil dari analisis yang menjadi inti dari penelitian yang dilakukan ini, berupa Peran IPPNU dalam Meningkatkan Kesetaraan Gender di Kota Bandung.

Bab V, bagian ini adalah bagian akhir dalam penulisan penelitian ini yaitu penutup yang di dalamnya menarik kesimpulan serta saran yang menyajikan interpretasi dan pemaknaan yang dilakukan oleh peneliti atas hasil analisis temuannya sekaligus mengutarakan apasaja hal-hal penting yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitiannya.